

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori Terkait dengan Judul

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

##### a. Definisi Pemberdayaan

Secara etimologi, kata "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai kekuatan atau kemampuan serta proses memberikan kekuatan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya. Menurut Erson Aritonang, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil tindakan dalam mengubah situasi yang ada.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada program yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu atau kelompok yang kurang mampu, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, memiliki kebebasan (*freedom*), yakni kebebasan untuk mengemukakan pendapat, terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan, serta dapat memperoleh kebutuhan akan barang dan jasa sehingga dapat terlibat dalam proses pembangunan.<sup>2</sup>

Menurut Robert Chambers, Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, dimana konsep ini merupakan pembangunan yang bersifat "*people centered, participatory, empowerment, and sustainable*". Sifat yang dimaksud yaitu masyarakat yang berpusat pada manusia, partisipasi, memberdayakan, dan berkelanjutan. Konsep ini

---

<sup>1</sup> Rizky Yuldaningsi, "Strategi Komunitas Petani Cabai Jawa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," 2022, [http://repository.radenintan.ac.id/11298/1/PUSAT 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11298/1/PUSAT%201-2.pdf).

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mencari alternatif dalam pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>3</sup>

Sedangkan pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, dimana secara fakta umum bahwa masyarakat Islam merupakan penduduk dengan mayoritas. Masyarakat yang beragama Islam adalah kelompok individu yang memiliki sikap, kebiasaan, tradisi, dan perasaan persatuan yang didasarkan pada keyakinan dan praktik agama Islam.<sup>4</sup> Definisi “masyarakat” menurut Linton adalah kelompok manusia yang telah lama menjalani kehidupan bersama dan bekerja sama dalam suatu organisasi yang mengatur setiap anggota di dalamnya, serta mampu mengatur dirinya sendiri dan menyadari bahwa ia merupakan bagian dari suatu kesatuan sosial yang memiliki batasan.<sup>5</sup>

Ibnu Kaldun memberikan definisi pengembangan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu. Sementara itu, masyarakat Islam mengacu pada sekelompok manusia yang memiliki keyakinan pada agama Islam dan memperhatikan hubungan serta keterkaitan ideologis di antara anggotanya. Ibnu Kaldun, dalam pandangannya sebagai sosiolog, mengungkapkan bahwa meskipun manusia memiliki kelebihan secara individu, namun manusia tetap memiliki kekurangan yang harus dibina agar potensi individu dapat dikembangkan dan digunakan untuk membangun masyarakat.<sup>6</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya definisi pemberdayaan masyarakat Islam tidak terlalu berbeda dengan definisi pemberdayaan masyarakat umumnya, karena Islam menjadi bagian integral dari struktur sosial masyarakat. Maka dari itu, agama Islam memainkan peran

---

<sup>3</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah CIVIS I*, no. 02 (2011): 88.

<sup>4</sup> Agus Ahmad Safei and Dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam Dan Barat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020).

<sup>5</sup> Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).

<sup>6</sup> Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013).

penting dalam membebaskan umatnya dari berbagai masalah seperti kemiskinan, ketidakadilan, kebodohan, dan kerusakan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, agama Islam juga memberikan petunjuk dan solusi bagi setiap masalah kehidupan yang dihadapi umatnya.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Amrullah Ahmad (1999), Nani Machendrawati, dan Agus Ahmad (2000), pengembangan masyarakat Islam merujuk pada sebuah sistem tindakan konkret yang mengusung model alternatif dalam menyelesaikan masalah di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan mengedepankan perspektif Islam.<sup>7</sup> Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan masyarakat Islam adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dengan memaksimalkan potensi yang ada, dan membuktikan kemampuan pengembangan perilaku secara individu maupun kolektif dalam berbagai aspek dalam upaya menemukan solusi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Proses pemberdayaan, terdapat upaya untuk meningkatkan kapasitas individu meliputi aspek kepribadian, keahlian, dan kemampuan di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan manusia.<sup>8</sup> Tujuan lainnya adalah agar individu dan kelompok masyarakat memiliki kontrol atas hidup mereka sendiri dan mampu meningkatkan martabat dan harkat diri, sehingga dapat mengatasi kondisi kekurangan ekonomi dan ketertinggalan.<sup>9</sup>

Pemberdayaan memiliki tujuan utama untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang lemah dan tidak berdaya, baik karena kondisi internal (seperti persepsi diri) maupun kondisi eksternal (lingkungan sosial yang tidak adil). Beberapa

---

<sup>7</sup> Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013).

<sup>8</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>9</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *JUPITER* 8, no. 2 (2014): 52.

kelompok yang termasuk dalam kategori kelompok yang rentan atau tidak memiliki kekuatan meliputi:

- 1) Kelompok yang mengalami kelemahan struktural meliputi mereka yang memiliki status ekonomi rendah, perempuan, serta kelompok minoritas yang seringkali menghadapi ketidakadilan atau perlakuan yang tidak adil..
- 2) Kelompok lemah secara khusus, seperti orang tua yang lanjut usia, anak-anak, remaja, penyandang cacat, dan masyarakat yang terpinggirkan.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yaitu individu yang menghadapi masalah pribadi atau keluarga secara individual.<sup>10</sup>

Maksud dari upaya pemberdayaan dapat bervariasi tergantung pada sektor pembangunan maupun jenis pemberdayaan yang dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pemberdayaan di sektor sosial dan pendidikan belum tentu sama dengan pemberdayaan di sektor ekonomi. Pemberdayaan memiliki tujuan yang bervariasi tergantung sektor pembangunan atau pemberdayaan yang dilakukan. Tujuan dari pemberdayaan di sektor ekonomi adalah untuk membantu objek sasaran mengelola usahanya dan menciptakan siklus pemasaran serta perdagangan yang lebih stabil. Pemberdayaan di sektor pendidikan bertujuan untuk membantu objek sasaran mempelajari, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Sementara tujuan pemberdayaan di sektor sosial adalah untuk membantu objek sasaran memenuhi kewajiban sosialnya sesuai dengan peran dan tugas sosial yang dimilikinya.<sup>11</sup>

#### c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Aswas menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat, aparat atau agen yang melakukan pemberdayaan perlu mengikuti beberapa prinsip untuk memastikan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta konsep

---

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

<sup>11</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, n.d.).

pemberdayaan. Beberapa asas atau prinsip dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan kesungguhan, prinsip demokrasi, dan tanpa paksaan, mengingat setiap masyarakat memiliki tantangan, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka memiliki hak yang setara dalam proses pemberdayaan.
- 2) Setiap upaya pemberdayaan masyarakat harus berdasarkan pada pemahaman terhadap kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang ada pada kelompok yang menjadi fokus pemberdayaan tersebut.
- 3) Fokus utama dari pemberdayaan adalah pada masyarakat, sehingga masyarakat harus diperdayakan sebagai subjek atau aktor dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.
- 4) Menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal.
- 5) Dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.
- 6) Mempertimbangkan keragaman karakter, budaya, dan tradisi yang telah melekat dalam diri masyarakat.
- 7) Mempertimbangkan semua aspek kehidupan masyarakat.
- 8) Tidak ada pemecahan, terutama pada perempuan.
- 9) Selalu melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- 10) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, termasuk dalam memberikan kontribusi fisik seperti tenaga, materi, dan bahan, serta kontribusi non-fisik seperti saran, waktu, dan dukungan.
- 11) Agen pemerdaya bertindak sebagai fasilitator.<sup>12</sup>

#### **d. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Agar masyarakat menjadi berdaya, diperlukan intervensi yang terdiri dari beberapa tahapan yang direncanakan untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan. Tahapan tersebut lebih dekat dilakukan sebagai upaya pengembangan masyarakat, dan diharapkan pengembangan masyarakat tersebut dapat mendorong terwujudnya proses pemberdayaan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>13</sup> Arif Purbantara and Mujianto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, n.d.).

Menurut Isbandi Rukminto, pemberdayaan masyarakat melibatkan tujuh tahap atau langkah, yakni sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu pertama, menyiapkan tenaga atau petugas pemberdayaan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui profesi *community worker* dan kedua, Menyiapkan kesempatan atau peluang yang pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung.

2) Tahap Pengkajian “*Assessment*”

Pada tahapan ini, dilakukan analisis secara individual maupun kelompok di dalam masyarakat. Tahapan ini dilakukan oleh petugas untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, serta sumber daya yang dimiliki oleh klien. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan masyarakat, termasuk teknik kuantitatif dan kualitatif.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada langkah ini, petugas yang bertindak sebagai agen perubahan (*change agent*) berperan aktif dalam melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan membahas masalah yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Pada tahap ini, tujuannya adalah mencari opsi program atau aktivitas yang bisa membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

4) Tahap per formulasi rencana aksi

Tahap ini melibatkan bantuan dari agen perubahan untuk membantu setiap kelompok merumuskan program dan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Agen perubahan juga membantu mengubah gagasan menjadi bentuk tertulis, terutama jika terkait dengan pembuatan proposal untuk mendapatkan dana.

5) Tahap “Implementasi” program atau kegiatan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, kader masyarakat memegang peran penting dalam memastikan kelangsungan program yang telah direncanakan. Kerja sama yang baik antara

petugas dan masyarakat juga diperlukan karena seringkali rencana yang telah dibuat dapat terganggu saat diimplementasikan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan sosialisasi program kepada seluruh peserta agar mereka memahami dengan jelas tujuan, maksud, dan sasaran program sehingga dapat menghindari kendala dalam pelaksanaannya.

6) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, disarankan agar pengawasan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dapat dilakukan secara partisipasi dengan melibatkan warga dan petugas program dalam prosesnya. Dengan melibatkan warga dalam tahap ini, akan terbentuk suatu mekanisme pengawasan internal di dalam komunitas. Dengan demikian, diharapkan bahwasanya program pemberdayaan masyarakat dapat mengembangkan sistem mandiri bagi masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu yang panjang.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah saat di mana program pemberdayaan masyarakat secara formal mengakhiri hubungannya dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini, diharapkan bahwa proyek tersebut dapat segera dihentikan karena masyarakat yang telah diperdayakan sudah memiliki kemampuan untuk mengatur hidup mereka sendiri dengan lebih baik. Sebelumnya, situasi dan kondisi kehidupan mereka tidak memadai dan tidak menjamin keberlanjutan kehidupan yang layak bagi mereka dan keluarga mereka.<sup>14</sup>

e. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Strategi merujuk pada metode untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan yang dinamis dan mampu

---

<sup>14</sup> Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*.

menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan secara mandiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan strategi pemberdayaan dalam konteks pekerjaan sosial, Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan dibedakan menjadi 3 yaitu<sup>16</sup>:

1) Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu dengan melalui pelatihan atau pendampingan konseling. Tujuannya yaitu untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.

2) Arus Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien. Pemberdayaan kelompok ini digunakan untuk intervensi media utama. Strategi juga dapat menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap klien sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pelatihan, dinamika kelompok dan pendidikan.

3) Arus Makro

Pemberdayaan dalam konteks makro disebut sebagai strategi dalam sistem yang luas, karena tujuan perubahan diarahkan pada lingkungan sistem secara keseluruhan. Perencanaan sosial, kampanye aksi sosial, manajemen konflik, dan pengorganisasian kelompok adalah strategi utama dalam pemberdayaan tingkat makro ini. Strategi sistem besar lebih mengutamakan klien yang mampu mengatasi permasalahan mereka secara mandiri dalam menghadapi situasi, sehingga mereka juga dapat menentukan strategi yang tepat dalam bertindak.

**f. Model-model Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Model pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, lembaga, dan organisasi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup mereka, mengatasi kelemahan yang

---

<sup>15</sup> Puji Hidayat, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. 3 (2008): 2.

<sup>16</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).



disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan atau keterampilan, serta situasi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat.<sup>17</sup>

Jack Rothman, dalam karyanya yang terkenal “*Three Models of Community Organization Practice*”, memperkenalkan tiga model yang dapat membantu dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat, yaitu: 1) model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), 2) model perencanaan sosial (*social planning*), dan 3) model aksi sosial (*social action*).<sup>18</sup>

Model pengembangan masyarakat dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Pendekatan kesejahteraan (*The welfare approach*), dilakukan dengan memberikan dukungan kepada sekelompok individu yang mengalami kejadian tidak menguntungkan, misalnya mereka yang terdampak oleh bencana atau musibah.
- 2) Pendekatan pengembangan (*The development approach*), dilakukan dengan fokus pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan swadaya masyarakat.
- 3) Pendekatan perbaikan (*The improvement approach*), dilakukan dengan melihat dampak kemiskinan yang disebabkan oleh faktor politik dan berupaya memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakmampuan.

**g. Metode Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Metode merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang memiliki arti sebagai cara atau jalan yang dilakukan. Secara ilmiah, metode merujuk pada

---

<sup>17</sup> Abdul Malik Wahidin et al., “Model Pemberdayaan Masyarakat,” scribd, 2022, <https://id.scribd.com/document/407327912/model-pemberdayaan-masyarakat>.

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Badung: PT. Refika Aditama, 2008).

<sup>19</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

proses atau cara kerja untuk memahami objek yang menjadi fokus dari ilmu yang sedang dipelajari.<sup>20</sup>

Masyarakat memiliki karakteristik masing-masing. Untuk itu ada beberapa Teknik dan metode pendekatan lapangan yaitu :

- 1) *Participary Rural Appraisal (PRA)*, merupakan teknik kelanjutan dari RRA yang mengemas metode pengembangan masyarakat menjadi metodenya
- 2) *Achievement Motivation Training (AMT)*, yaitu latihan motivasi berdasarkan pada prinsip Pendidikan orang dewasa dengan 3 aspek domain, yaitu *achievement*, *power*, dan psikomotorik.
- 3) *Action-Research* yaitu sebuah metode untuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi dan masalah yang ada di masyarakat
- 4) *Participatory Action Research* adalah metode penyadaran masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dimiliki menekankan pada keikutsertaan masyarakat pada setiap kegiatan
- 5) *Why tree* dan *problem tree* merupakan metode perencanaan dan evaluasi yang mempergunakan struktur analisis seperti jaringan pohon.

Selain metode di atas, terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat partisipatif. Antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*)  
RRA adalah metode evaluasi cepat terhadap kondisi desa, yang dalam praktiknya seringkali dilakukan oleh orang luar tanpa melibatkan banyak masyarakat setempat. Meskipun sering dianggap sebagai teknik penelitian yang "kasar" atau tidak terlalu mendalam, namun RRA dianggap masih lebih baik daripada teknik kuantitatif konvensional.
- 2) PRA (*Participatory Rural Appraisal*)  
PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan "orang dalam" yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai

---

<sup>20</sup> Muhtadi and Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 2013.

narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui.

- 3) Metode FGD (*Focus Group Discussion*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara beberapa individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal, diarahkan oleh seorang moderator untuk membahas pemahaman dan pengalaman mereka tentang suatu program atau kegiatan yang sedang diikuti atau diamati.
- 4) PLA (*Participatory Learning and Action*), atau proses belajar dan praktik secara partisipasi. PLA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembelajaran dan praktik. Sebelumnya, metode ini dikenal sebagai "*learning by doing*" atau belajar sambil bekerja. PLA melibatkan proses belajar tentang topik tertentu, seperti budidaya tanaman, pengolahan lahan, dan pengendalian hama tanaman. Setelah pembelajaran, masyarakat akan langsung melakukan aksi atau kegiatan riil yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan mereka untuk mempraktekkan dan menguji pengetahuan baru mereka secara langsung.
- 5) SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*) Sebagai metode pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan SL/FF, kelompok masyarakat secara berkala bertemu di suatu area tertentu untuk membahas masalah yang dihadapi. Diskusi dimulai dengan mengidentifikasi masalah tersebut, dilanjutkan dengan berbagi pendapat, pengalaman, serta alternatif dan pemilihan solusi yang paling efektif dan efisien dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.
- 6) Dalam rangka penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan pengkajian atau scoping terhadap program pendidikan yang dibutuhkan dan analisis kebutuhan atau *need assessment*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirancang program atau acara pemberdayaan masyarakat yang mirip dengan silabus dan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah. Selain itu, disusun juga modul atau lembar persiapan fasilitator pada setiap pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat. Hal ini dilakukan agar pelatihan partisipasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>21</sup>

## 2. Desain Grafis

### a. Pengertian Desain Grafis

Perancang grafis atau sering disebut dengan desainer grafis (*graphic designer*) adalah profesi yang berhubungan dengan ilustrasi, tipografi, fotografi, atau *graphic motion*/ gambar bergerak/ animasi yang digunakan untuk media cetak, elektronik, sosial media, dan keperluan bisnis lainnya seperti gambar, poster, dan iklan. Tugas utama mereka adalah merancang tampilan yang menarik dan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk promosi dan bisnis yang terkait dengan produk dan masyarakat. Tugas desainer grafis adalah mengkomunikasikan pesan yang diinginkan oleh klien melalui desain yang menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Bidang komunikasi visual melibatkan desain grafis yang fokus pada aspek grafika dan unsur visual dalam bentuk statis dan dua dimensi. Tujuannya adalah menyusun elemen visual agar dapat dipahami oleh publik atau masyarakat sebagai informasi yang disampaikan. Hal yang ditangani desainer grafis mencakup pengelolaan konsep komunikasi grafis, merancang dan mengatur elemen-elemen yang terdapat dalam desain, seperti huruf, gambar, foto, elemen grafis, dan warna. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab mengawasi proses produksi cetak untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan. Dalam menjalankan tugasnya, desainer grafis memberikan instruksi dan arahan kepada ilustrator atau fotografer agar hasil karya yang dihasilkan sesuai dengan desain yang telah dirancang.<sup>22</sup>

Desain grafis, sebuah seni yang erat kaitannya dengan keindahan atau estetika, memenuhi kebutuhan subjektif setiap orang. Kemampuan menghargai keindahan seni pada setiap individu bervariasi, sehingga pemahaman tentang elemen-elemen dasar desain grafis menjadi kunci

---

<sup>21</sup> Muhtadi and Hermansyah.

<sup>22</sup> Tiawan et al., "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat Smk Di Smkn 1 Gunung Putri Bogor," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 476–80, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.417>.

dalam menciptakan karya visual yang menarik dan memiliki nilai seni. Para ahli mendefinisikan desain grafis sebagai berikut<sup>23</sup>

- 1) Jessica Helfand memandang desain grafis sebagai suatu gabungan kompleks antara kata-kata, gambar, angka, grafik, foto, dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari individu yang mampu menggabungkan elemen-elemen tersebut sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang unik, sangat bermanfaat, mengejutkan, subversif, atau mudah diingat.
- 2) Jessica Helfand memandang desain grafis sebagai suatu gabungan kompleks antara kata-kata, gambar, angka, grafik, foto, dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari individu yang mampu menggabungkan elemen-elemen tersebut sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang unik, sangat bermanfaat, mengejutkan, subversif, atau mudah diingat.
- 3) Danton Sihombing mengungkapkan bahwa desain grafis melibatkan beragam unsur, seperti logo, simbol, teks yang diungkapkan melalui tipografi dan gambar, baik melalui fotografi maupun ilustrasi. Unsur-unsur ini memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai elemen visual dan alat komunikasi.
- 4) Menurut Michael Kroeger, Komunikasi Visual merupakan suatu teori dan konsep yang diterapkan melalui penggunaan tema visual dengan memanfaatkan elemen-elemen seperti warna, bentuk, garis, dan penempatan (*juxtaposition*).
- 5) Warren dalam pandangan Suyanto memandang desain grafis sebagai suatu terjemahan dari ide dan tempat ke dalam berbagai urutan struktural dan visual.
- 6) Pandangan Blanchard sejalan dengan definisi sebelumnya, di mana desain grafis diartikan sebagai seni komunikatif yang melibatkan industri, seni, dan proses untuk menciptakan gambar visual pada berbagai media permukaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Fitriah, "Jurnal Teori Desain Grafis," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

<sup>24</sup> Fitriah.

Profesi desain grafis memiliki hubungan yang erat dengan seni, di mana seorang desainer juga berperan sebagai seorang seniman. Terdapat banyak interpretasi mengenai makna seni, yang tergantung pada sudut pandang kita. Secara umum, seni dapat diartikan sebagai usaha menciptakan bentuk-bentuk yang indah dan harmonis. Herbert Read mengatakan bahwa seni melibatkan penciptaan dan ekspresi bentuk-bentuk yang menarik yang menghasilkan keindahan, dan memberikan kenikmatan bagi penikmat seni yang kemudian menghargai karya tersebut dengan empati dan apresiasi. Seni juga terkait dengan kreativitas dan keterampilan.

Profesi desain grafis meliputi berbagai aktivitas yang mendukung kegiatan penerbitan seperti perusahaan penerbitan (*publishing house*), media massa cetak koran dan majalah, dan biro grafis (*graphic house, graphic boutique, production house*). Selain itu, desain grafis juga menjadi pendukung bagi industri non-komunikasi seperti lembaga swasta/pemerintah, pariwisata, hotel, pabrik/manufaktur, dan usaha dagang dengan menjadi tenaga grafis internal di departemen promosi atau hubungan masyarakat perusahaan.<sup>25</sup>

Sekarang, banyak orang yang menggunakan ilmu desain grafis, seperti editor, animator, fotografer, layouter, dan art director (Williams, James Lamar, 2012). Keterampilan dalam desain grafis menjadi sangat dicari dan diminati oleh masyarakat karena karya seni dari desain grafis memiliki nilai yang tinggi dan tidak dapat diajarkan. Namun, pada dasarnya, desain grafis dapat dipelajari. Oleh karena itu, alasan-alasan ini membuat ilmu desain grafis semakin banyak diminati oleh masyarakat.<sup>26</sup>

Selain itu, keterampilan desain grafis tidak hanya membuat seseorang ahli dalam ilmu desain, tetapi juga dapat dijadikan sebagai keterampilan mandiri untuk berwirausaha di bidang multimedia. Ini bisa menjadi jasa

---

<sup>25</sup> Leonardo Adi Dharma Widya and Andreas James Darmawan, *Bahan Ajar Kursus Dan Pelatihan Desain Grafis, Pengantar Desain Grafis*, 2016.

<sup>26</sup> Nurlaily Vendyansyah and Peniel Immanuel Gultom, "Pelatihan Dan Pembimbingan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa," *Jurnal Mnemonic* 4, no. 1 (2021): 20–25, <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v4i1.3207>.

yang dibutuhkan untuk keperluan bisnis di era digital saat ini, yang dapat memberikan efektivitas dalam memberikan informasi karena media adalah sarana yang efektif untuk informasi dan pemasaran.

**b. Pelatihan Desain Grafis**

Menurut Andrew E. Sikula yang dikutip dalam buku Hasibuan (2003: 69), pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir agar karyawan operasional dapat belajar teknik pengerjaan dan keahlian untuk mencapai tujuan tertentu. Seni grafis adalah seni gambar dalam dua dimensi yang meliputi beberapa bentuk kegiatan seperti menggambar, melukis, dan fotografi. Dalam hal ini, fokusnya terbatas pada karya seni yang dicetak atau dibuat untuk diperbanyak melalui proses cetak.<sup>27</sup>

Faustino Cardoso Gomes (2003: 204) menyatakan bahwa program pelatihan terdiri dari tiga tahap utama, yakni perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Keberhasilan program pelatihan sangat tergantung pada keberhasilan ketiga tahap tersebut dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan.<sup>28</sup>

UMKM Desain grafis Onama studio melaksanakan pelatihan dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pelatihan. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta agar dapat mandiri, berwirausaha, atau memperoleh kesempatan kerja.

**c. Tujuan dan Manfaat Pelatihan Desain Grafis**

Pelatihan termasuk ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang penting, karena mempunyai kelompok sasaran masyarakat dari berbagai usia, khususnya masyarakat kurang mampu dan pengangguran. Begitu banyak berbagai pelatihan yang diselenggarakan dalam lingkup masyarakat atau dunia kerja untuk mengisi kebutuhan fungsional. Program

---

<sup>27</sup> Andrew E. Sikula, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Erlangga, 2011).

<sup>28</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi, 2003).

pelatihan terfokus pada usaha untuk meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mendapatkan mata pencaharian yang nantinya dapat memberdayakan masyarakat agar bisa hidup secara mandiri.<sup>29</sup>

Pelatihan desain grafis bertujuan dapat membantu masyarakat dalam menanggulangi masalah sosial seperti pengangguran yang merupakan permasalahan masyarakat. Pengangguran yang terjadi di masyarakat terjadi akibat kurangnya keterampilan serta keahlian di sektor Sumber Daya Manusia (SDM), karena perkembangan teknologi begitu cepat serta diikuti dengan pertumbuhan Industri yang pesat membutuhkan persyaratan keterampilan kerja dan wirausaha di bidang tertentu.

Pelatihan desain grafis bermanfaat dapat memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi para pemuda pengangguran di sekitar Studio Onama Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan desain grafis yang dapat memberikan peluang untuk membuka usaha mandiri. Peluang untuk membuka usaha mandiri atau berwirausaha melalui keterampilan desain grafis memiliki prospek yang baik di era digital ini, karena desain grafis dapat menunjang berbagai macam keperluan termasuk dalam keperluan bisnis, yang terbukti hampir di semua teknologi dalam beriklan dan pemasaran menggunakan keterampilan desain grafis seperti pembuatan desain logo, baju, majalah, pamflet, serta ilustrasi untuk desain website dan masih banyak lagi.

Membuat suatu desain seperti desain logo, pamflet, dan lainnya bukanlah hal yang mudah. Desain grafis termasuk ke dalam keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena selain dituntut untuk mengerti seni agar menghasilkan produk yang menarik dan kompeten, para desainer grafis pun dituntut untuk mampu menguasai teknologi berupa penggunaan berbagai aplikasi desain di komputer yang cukup sulit,

---

<sup>29</sup> Dita Ayu Pratiwi, Dadang Danugiri, and Singaperbangsa Karawang, "Pelatihan Desain Grafis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Di Blk Kabupaten Karawang," *Journal of Community Education* 1 (2020): 43–48.



serta diharapkan mampu untuk membuat sarana promosi (iklan) baik melalui media cetak (media sosial) maupun media elektronik.<sup>30</sup>

Pelatihan desain grafis di Studio Onama Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dirasa sangat cocok, terutama bagi masyarakat generasi muda yang masih produktif. Hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat sekitar studio Onama untuk lebih terampil dan punya keahlian dalam menghadapi persaingan. Maka dari itu, dituntut untuk lebih maju baik dari segi keterampilan keahlian serta pola pikir dalam berwirausaha.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah:

1. Skripsi oleh Ayu Triana (1112054000011) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui program pelatihan desain grafis di rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan melalui program pelatihan Desain Grafis di rumah Gemilang Indonesia. Penelitian difokuskan pada temuan adanya proses kegiatan Rumah Gemilang Indonesia dalam peningkatan keahlian generasi muda, dalam penelitian ini diharapkan meningkatkan keahlian, kemampuan, kemandirian masyarakat untuk meningkatkan keahlian, kemandirian, dan perekonomian.

Persamaan dari peneliti Ayu Triana dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang strategi pemberdayaannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian hasil dari Ayu Triana dilakukan pada Desain Grafis di rumah Gemilang Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis dilakukan pada Desain Grafis Onama Bulung, Jekulo .

2. Skripsi oleh Nailis Sa’adah, (1740410061), dengan judul “Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Fokus penelitian dalam penelitian adalah mengenai pemberdayaan santri melalui

---

<sup>30</sup> Pratiwi, Danugiri, and Karawang.

kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Dalam penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan santri melalui dua cara, yaitu yang pertama melalui penyampaian teori-teori ketika berada di majelis, *workshop*, dan pelatihan di pondok pesantren, kemudian cara kedua yaitu melalui praktik langsung, santri diberi kesempatan untuk mengamalkan teori yang didapatkannya. Hasil dari pemberdayaan tersebut yaitu membentuk karakter para santri menjadi lebih tangguh dan kreatif.

Persamaan dari penelitian dari Nailis Sa'adah dengan penulis yakni sama – sama meneliti tentang mengenai pemberdayaan melalui keahlian untuk kemandirian berwirausaha. Sedangkan perbedaannya yakni jika peneliti terdahulu membahas tentang proses pemberdayaan pada kalangan santri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada masyarakat yang ada di desa Bulungcangkring, Jekulo, Kudus.

3. Skripsi oleh M. Wahid Anwar, (1640410019), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus 2020, dengan judul “Strategi Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Fokus penelitian dalam penelitian adalah mengenai pemberdayaan santri melalui kemandirian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Dalam penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan santri melalui kemandirian dan pelatihan di pondok pesantren, santri diberi kesempatan untuk mengamalkan keahlian dan kemampuan yang didapatkannya. Hasil dari pemberdayaan tersebut yaitu membentuk karakter para santri menjadi lebih mandiri tangguh dan kreatif.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahid Anwar dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas pelatihan kemandirian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian Wahid Anwar berfokus pada strategi dalam membentuk kemandirian santri melalui usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Sedangkan penulis berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Desain Grafis Onama.

4. Jurnal yang ditulis oleh Vina Oktaviani, Henita Rahmayanti, Ferdi Fauzan Putra dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Kemandirian Pelaku Industri

Kreatif Melalui Desain Grafis Pada Pendidikan Lingkungan Di Bogor”. Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Vol 8, No.1, Juni 2019 mengenai pelatihan untuk mengembangkan kemandirian pelaku industri kreatif melalui desain grafis.

Persamaan dari penelitian Vina Oktavian dengan penulis yakni memiliki kesamaan tentang pengembangan keahlian, keterampilan dan kemandirian berwirausaha atau *entrepreneur* di masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni jika Vina Oktavian hanya berfokus pada pelatihan dengan satu *software* desain grafis yakni Photoshop. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis di UMKM Studio Onama Desa Bulungcangkring proses pelatihan menggunakan lebih dari satu *software* desain seperti AI, *Photoshop* dan *Corel Draw* membuat lebih banyak keahlian yang di dapat.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Triana	Pemberdayaan Masyarakat melalui program pelatihan desain grafis di rumah Gemilang Indonesia sawangan depok	Strategi pemberdayaan yang digunakan antara penelitian terdahulu dan sekarang sama	Objek penelitian terdahulu fokus pada proses kegiatan Rumah Gemilang Indonesia sedangkan objek penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Desain Grafis di Studio Onama.
2.	Nailis Sa'adah	Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	meneliti tentang mengenai pemberdayaan melalui keahlian untuk kemandirian berwirausaha	Objek peneliti terdahulu membahas tentang proses pemberdayaan pada kalangan santri, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai proses pemberdayaan untuk masyarakat

				umum, serta tempat penelitian yang berbeda
3.	M. Wahid Anwar	Strategi membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	Strategi pemberdayaan sama yaitu melalui pelatihan kemandirian dan tujuannya sama yaitu membentuk kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan.	Objek peneliti terdahulu membahas tentang proses pelatihan keahlian untuk kemandirian pada kalangan santri sedangkan penelitian sekarang objeknya masyarakat umum
4.	Vina Oktaviani, Henita Rahmayanti, Ferdi Fauzan Putra	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Kemandirian Pelaku Industri Kreatif Melalui Desain Grafis Pada Pendidikan Lingkungan Di Bogor	Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian sama yakni untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian usaha.	Peneliti terdahulu pelatihan hanya dengan satu software desain yakni Photoshop, sedangkan penelitian ini proses pelatihan menggunakan lebih dari satu software desain seperti Ai, Photoshop dan CorelDraw membuat lebih banyak keahlian yang di dapat.

Dari beberapa skripsi penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu terkait dengan objek penelitian dan fokus pembahasan. Sehingga penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui UMKM Desain Grafis di Studio Onama Desa Bulung Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”, murni merupakan hasil penelitian penulis dan tidak ada unsur plagiasi.

### C. Kerangka Berpikir

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat, termasuk di

Desa Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Indonesia. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melibatkan UMKM dalam memberikan pengetahuan atau pelatihan kemandirian berwirausaha kepada masyarakat, khususnya pada generasi pemuda penerus bangsa.

Salah satu UMKM yang memberikan pelatihan kemandirian berwirausaha adalah UMKM Desain Grafis Onama yang berlokasi di desa Bulung, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Yang mana tujuan dari pelatihan ini adalah agar generasi muda memiliki keahlian melalui pelatihan yang dilakukan oleh UMKM Onama Studio diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian dengan berwirausaha sebagai bekal keahlian dalam kehidupan di masa yang akan datang kelak dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Namun di era persaingan yang begitu ketat seperti sekarang ini, tentu pelatihan yang dilakukan oleh UMKM desain grafis Studio Onama memiliki dampak baik positif maupun negatif yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi; minat di bidang desain yang tinggi, adanya pengelompokan dan ketersediaan media pelatihan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat meliputi; SDM yang rendah, minat masyarakat yang lebih memilih kerja sebagai karyawan pabrik dan lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pelatihan dengan strategi yang tepat. Untuk itu, dibutuhkan peran pemerintah Kabupaten Kudus atau desa setempat guna menyokong program pelatihan yang dijalankan. Dengan adanya koordinasi yang matang, maka hal tersebut yang kemudian dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Kudus, khususnya di Desa Bulung, Kecamatan Jekulo. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 di bawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

